

22 Juni 2026

Global Sentiment

Sentimen pasar global kembali dibayangi meningkatnya ketidakpastian geopolitik setelah perkembangan terbaru hubungan AS-Iran. Meskipun sebelumnya kedua negara telah mencapai kesepakatan awal untuk memperpanjang gencatan senjata dan membuka kembali akses Selat Hormuz, implementasi kesepakatan tersebut masih menghadapi berbagai hambatan. Presiden AS Donald Trump kembali melontarkan ancaman terhadap Iran apabila Teheran tetap menutup jalur pelayaran strategis tersebut, sementara Iran menilai AS gagal memenuhi komitmen penghentian aktivitas militer di Lebanon sehingga kembali membatasi lalu lintas maritim di Selat Hormuz. Negosiasi lanjutan AS-Iran masih berlangsung, namun pasar menilai risiko eskalasi konflik tetap tinggi. Ketidakpastian tersebut mendorong harga minyak kembali menguat pada awal perdagangan Senin seiring kekhawatiran terganggunya pasokan energi global akibat penutupan Selat Hormuz. Kenaikan harga energi berpotensi meningkatkan kembali tekanan inflasi global dan menjadi faktor risiko tambahan bagi prospek pertumbuhan ekonomi dunia. Di sisi kebijakan moneter, fokus pasar masih tertuju pada hasil pertemuan Federal Reserve yang mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 3,50%-3,75%. Namun demikian, proyeksi terbaru The Fed menunjukkan sikap yang lebih hawkish dibanding ekspektasi pasar. Dot plot terbaru mengindikasikan mayoritas anggota FOMC masih membuka peluang kenaikan suku bunga lanjutan tahun ini, sementara proyeksi inflasi direvisi lebih tinggi. Kondisi tersebut memperkuat narasi higher for longer, menjaga penguatan Dolar AS serta mempertahankan yield US Treasury pada level tinggi. Secara keseluruhan, kombinasi sikap The Fed yang lebih hawkish dan meningkatnya ketidakpastian geopolitik Timur Tengah membuat investor cenderung defensif. Permintaan terhadap aset safe haven dan instrumen berbasis dolar AS masih relatif kuat, sementara aset berisiko berpotensi bergerak lebih volatil dalam jangka pendek.

Domestic Sentiment

Sentimen domestik masih dipengaruhi oleh respons kebijakan Bank Indonesia terhadap dinamika global yang semakin menantang. Bank Indonesia sebelumnya kembali menaikkan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 5,75%, sehingga total kenaikan suku bunga dalam empat minggu terakhir mencapai 100 bps. Kebijakan tersebut bertujuan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah penguatan dolar AS serta ketidakpastian global yang masih tinggi. Respons pasar sejauh ini relatif positif, tercermin dari penguatan Rupiah dan mulai meredanya tekanan di pasar valas domestik. Namun demikian, perkembangan terbaru di Timur Tengah yang mendorong kenaikan harga minyak berpotensi kembali meningkatkan tekanan terhadap mata uang negara berkembang, termasuk Rupiah, terutama apabila memicu kenaikan inflasi global dan memperkuat ekspektasi suku bunga tinggi di AS. Di pasar obligasi, investor masih mencermati pergerakan yield SUN yang bertahan pada level relatif tinggi seiring penyesuaian terhadap ekspektasi suku bunga domestik maupun global. Meski demikian, fundamental ekonomi Indonesia masih cukup solid, ditopang oleh konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, serta aktivitas manufaktur yang masih berada pada zona ekspansi. Ke depan, pelaku pasar akan mencermati efektivitas kebijakan BI dalam menjaga stabilitas Rupiah dan menarik kembali aliran dana asing, di tengah meningkatnya risiko eksternal dari kebijakan moneter AS dan ketidakpastian geopolitik Timur Tengah. Selain itu, perkembangan evaluasi MSCI dan penilaian peringkat utang Indonesia juga akan menjadi faktor penting yang memengaruhi sentimen pasar keuangan domestik dalam beberapa waktu ke depan.

Historikal

USD/IDR	18/06	19/06	Δ %
Opening	17,860	17,830	-0.17%
Highest	17,875	17,860	-0.08%
Lowest	17,720	17,785	+0.37%
Closing	17,705	17,780	+0.42%
JISDOR	17,826	17,826	0.00%
Currency	18/06	19/06	Δ %
USD/IDR	17,705	17,780	+0.42%
EUR/IDR	20,384	20,352	-0.16%
SGD/IDR	13,746	13,755	+0.07%
JPY/IDR	110.2	110.2	0.00%

Price Index Update

Commodity	18/06	19/06	Δ %
Crude Oil (WTI)	76.6	76.6	0.00%
Coal	144	144	0.00%
Nickel	17,842	17,580	-1.47%
Copper	639	639	0.00%
CPO	1575	1580	+0.32%
Safe Haven	18/06	19/06	Δ %
Gold	4,210	4,156	-1.28%
UST 10Y	4.45	4.45	0.00%
USD/JPY	161.38	161.3	-0.05%
USD/CHF	0.8047	0.8071	+0.30%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Senin, 22/06: **17,820-17,880**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	18/06	19/06	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.90	6.90	0 bps	95.57 / 96.28	7.09 / 6.92
FR0108 (10Y)	7.01	7.05	+4 bps	95.96 / 96.28	7.2 / 7.13
FR0106 (15Y)	7.32	7.17	-15 bps	99.44 / 99.79	7.22 / 7.16
FR0107 (20Y)	7.13	7.15	+2 bps	99.40 / 100.15	7.22 / 7.15

"...Pada kondisi saat ini, seri menengah hingga panjang seperti FR0108, FR0106, dan FR0107 masih menarik untuk strategi carry trade maupun trading gain seiring ekspektasi stabilitas Rupiah, implementasi kebijakan DHE SDA yang berpotensi meningkatkan likuiditas domestik, serta peluang penurunan yield lebih lanjut apabila sentimen global membaik..."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Jumat, 19 Juni 2026	JP	Inflation Rate YoY	May	1.6%	1.5%	1.4%	--
Jumat, 19 Juni 2026	UK	Retail Sales MoM	May	0.5%	1.2%	-1%	--
Senin, 22 Juni 2026	ID	Inflation Rate YoY	May	2.9%	--	2.8%	--
Selasa, 23 Juni 2026	UK	S&P Global Manufacturing PMI Flash	Juni	53.4	--	53.9	--
Selasa, 23 Juni 2026	DE	S&P Global Manufacturing PMI Flash	Juni	50	--	50.1	--
Selasa, 23 Juni 2026	US	ADP Employment Change Weekly		--	--	2.5K	--